

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan perhitungan yang bersifat matematis terhadap hubungan antar variabel dengan menggunakan rumus statistik tertentu. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada pengujian hipotesis, data yang digunakan terukur, dan kesimpulan yang digunakan dapat digeneralisasikan (Nazir, 2003: 24).

Berdasarkan karakteristik permasalahannya, penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional. Penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk meneliti sejauh mana variabel satu berkaitan dengan variabel lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Nazir, 2003: 45).

#### **B. Identifikasi Variabel**

Syarat utama sebelum melakukan sebuah penelitian adalah menentukan variabel-variabel penelitian agar penelitian menjadi terarah. Variabel adalah suatu sifat yang memiliki bermacam-macam nilai atau disebut juga lambang yang padanya dilekatkan bilangan atau nilai (Kerlinger, 2006). Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*).

Yang dimaksud dengan variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang timbul sebagai akibat adanya variabel yang lain. Adapun variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat kecemasan menghadapi persaingan untuk mendapatkan pekerjaan.

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*).

Yang dimaksud dengan variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah variabel yang menimbulkan atau menjadi sebab timbulnya variabel lain. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat *self efficacy*.

### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2007:74). Pada penelitian ini definisi operasional dari variabel-variabel yang diukur dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tingkat *Self Efficacy* (Variabel X)

Tingkat *Self efficacy* adalah suatu keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk mengatasi berbagai situasi dan dapat melakukan tindakan yang dikehendaki pada situasi tertentu dengan berhasil. Untuk mengukur tingkat *self efficacy* dalam diri subjek digunakan kuisisioner mengenai tingkat *self efficacy* dengan indikatornya adalah :

- Kemampuan dalam menghadapi situasi yang tidak menentu yang mengandung keaburan, tidak dapat diramalkan dan penuh tekanan.
- Kemampuan dalam mengatasi masalah atau tantangan yang muncul.
- Kemampuan mencapai target yang telah ditetapkan.
- Kemampuan menumbuhkan motivasi, kemampuan kognitif dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil.

Nilai yang diperoleh subyek atas respon yang diberikannya terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuisisioner tingkat *self efficacy* menunjukkan tingkat *self efficacy* subyek. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat *self efficacy* subyek. Begitu pula sebaliknya, apabila skor yang diperoleh rendah, maka tingkat *self efficacy* dalam diri subyek juga semakin rendah.

## 2. Tingkat kecemasan menghadapi persaingan untuk mendapatkan pekerjaan (Variabel Y)

Tingkat kecemasan dapat diartikan sebagai perasaan yang tidak menentu yang dialami oleh seseorang yang dapat berupa perasaan khawatir, ketakutan dan ketegangan, dan biasanya perasaan ini berasal dari keinginan untuk mengantisipasi situasi yang mengancam secara nyata maupun khayalan.

Tinggi rendahnya tingkat kecemasan diketahui melalui skor yang diperoleh subjek melalui kuisisioner tentang tingkat kecemasan menghadapi dunia kerja berdasarkan indikator-indikator kecemasan adalah :

- Merasa rendah diri.
- Lekas marah.
- Takut terhadap hal-hal yang akan datang.
- Merasa khawatir.
- Merasa tidak aman.
- Tidak dapat memusatkan perhatian/sukar berkonsentrasi.

Nilai yang diperoleh subjek atas respon yang diberikannya terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuisioner tingkat kecemasan menunjukkan tingkat kecemasan subyek. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat kecemasannya menghadapi persaingan untuk mendapatkan pekerjaan. Begitu pula sebaliknya, apabila skor yang diperoleh rendah, maka tingkat kecemasan yang dirasakan dalam menghadapi dunia kerja juga semakin rendah.

#### **D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2006 : 80). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa semester akhir Universitas Muhammadiyah Gresik yang sudah menempuh 120 SKS. Adapun ciri-ciri populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Berstatus mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Gresik kelas pagi dan sore.
2. Mahasiswa semester akhir yang sudah menempuh 120 SKS.

3. Belum bekerja.
4. Mahasiswa yang setelah lulus ada keinginan kuat untuk mencari pekerjaan disuatu instansi atau organisasi. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 172 mahasiswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2006:81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Insidental Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. (Sugiyono, 2006:85). Penentuan besarnya sampel didasarkan pada penjelasan Arikunto (2006:134) tentang perkiraan jumlah sampel populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil sampel antara 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai dengan 25% atau lebih dari jumlah populasi. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30% dari jumlah populasi atau 50 mahasiswa.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran menggunakan skala psikologi, yaitu penyebaran daftar pernyataan kepada mahasiswa untuk mengetahui tanggapan mahasiswa mengenai pokok bahasan yang diteliti. Adapun skala yang digunakan untuk membuat item-item tersebut adalah skala likert.

Alasan digunakannya skala likert dalam penelitian ini adalah karena skala likert memperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respons alternatif, sehingga dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat atau sikap responden tentang isu yang dipertanyakan. Disamping itu skala likert juga memiliki reliabilitas yang relatif tinggi (Nazir, 2003: 339). Bagi peneliti sendiri skala likert lebih mudah untuk dibuat. Berikut alternatif pilihan jawaban untuk kedua variabel penelitian:

1. Variabel Tingkat *Self Efficacy*

**Tabel 1. Alternatif Jawaban Skala Likert Yang Digunakan Untuk Variabel Tingkat *Self Efficacy***

No	Item Favorabel	Nilai	Item Unfavorabel	Nilai
1.	Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat tidak Sesuai (STS)	4
2.	Sesuai (S)	3	Tidak Sesuai (TS)	3
3.	Tidak Sesuai (TS)	2	Sesuai (S)	2
4.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Sesuai (SS)	1

Alasan tidak dicantumkan nilai tengah karena dipicu oleh kekhawatiran bahwa bila nilai tengah disediakan maka responden akan cenderung memilihnya sehingga data mengenai perbedaan diantara responden menjadi kurang informatif. (Azwar, 1999:34).

Adapun blue print kuisisioner tingkat *self efficacy* adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Blue Print Kuisisioner Tingkat *Self Efficacy* Sebelum Uji Coba.**

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Kepercayaan diri dalam menghadapi situasi yang tidak menentu, mengandung kekaburan, tidak dapat diramalkan dan penuh tantangan.	1,3,5,15,25,33,41,45,55	2,4,6,16,26,36,42,46	17
2.	Keyakinan akan kemampuan mengatasi masalah atau tantangan yang muncul	7,17,27,35,49	8,18,28,36,50	10
3.	Keyakinan mencapai target yang telah ditetapkan	19,29,37,53	20,30,38,54	8
4.	Keyakinan akan kemampuan menumbuhkan motivasi, kognitif dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil.	9,11,13,21,23,31,39,43,47,51	10,12,14,22,24,32,40,44,48,52	20
<b>Jumlah</b>				55

2. Variabel Tingkat Kecemasan menghadapi persaingan untuk mendapatkan pekerjaan :

**Tabel 3. Alternatif Jawaban Skala Likert Yang Digunakan Untuk Variabel Tingkat Kecemasan Menghadapi Persaingan Untuk Mendapatkan Pekerjaan**

No	Item Favorabel	Nilai	Item Unfavorabel	Nilai
1.	Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat tidak Sesuai (STS)	4
2.	Sesuai (S)	3	Tidak Sesuai (TS)	3
3.	Tidak Sesuai (TS)	2	Sesuai (S)	2
4.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Sesuai (SS)	1

Adapun blue print kuisioner tingkat kecemasan menghadapi persaingan untuk mendapatkan pekerjaan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. Blue Print Kuisioner Tingkat Kecemasan Menghadapi Persaingan Untuk Mendapatkan Pekerjaan Sebelum Uji Coba**

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Tidak dapat memusatkan perhatian	1,13,25	2,14,26	6
2.	Merasa rendah diri	3,15,27	4,16,28,37	7
3.	Lekas marah	5,17,29	6,18,30	6
4.	Takut terhadap hal-hal yang akan datang	7,19,31	8,20,32	6
5.	Merasa khawatir	9,21,33	10,22,34	6
6.	Merasa tidak aman	11,23,35	12,24,36	6
<b>Jumlah</b>				37

#### **F. Validitas Alat Ukur**

Validitas merupakan keakuratan alat ukur sesuai dengan tujuan ukurannya (Azwar, 2008:99). Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Azwar (2008:52) menjelaskan, validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *profesional judgment*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauh mana item-item tes mewakili komponen dalam keseluruhan kawasan isi obyek yang hendak diukur (*aspek representasi*), dan sejauhmana item-item tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (*Aspek relevansi*).

Jenis validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logik (*Sampling Validity*) yang menunjuk pada sejauhmana isi tes merupakan



wakil dari ciri-ciri atribut (indikator) yang hendak diukur sebagaimana telah ditetapkan dalam domain (kawasan) ukurnya (Azwar, 2008:53).

### **G. Reliabilitas Alat Ukur**

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2008:83). Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor error (kesalahan) dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Pengujian reliabilitas instrument dilakukan secara *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono,2006:131).

Pengujian reliabilitas instrument dilakukan secara *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan uji statistik *Cronbach Alpha*.

Untuk mempercepat analisis hasil uji coba dalam rangka pengujian reliabilitas instrument, maka menggunakan bantuan program computer *SPSS ver 17.0 for Windows*.

### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiono, 2006:147). Teknik pengujian analisis data yang digunakan adalah korelasi *Kendall tau* (yang

dirumuskan dengan  $t$ ), digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau ranking. (Sugiyono, 2006;117). Dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{2S}{n(n-1)} \dots\dots\dots(1)$$

Hubungan antara variabel X dan Y dapat bersifat :

- a. Positif, artinya jika X naik maka Y naik.
- b. Negatif, artinya jika X naik maka Y turun.
- c. Bebas, artinya naik turunnya Y tidak dipengaruhi oleh X.

Selanjutnya seluruh proses analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu *SPSS 17.0 for windows*.